

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama islam, adalah siswa mampu membaca dan mempelajari Al Qur'an. Al Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, dan petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya :Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q. S Yunus : 57)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al Qur'an diturunkan sebagai pedoman/pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun membaca Al Qur'an hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan menghatamkan setiap bulan. Adapun keutamaan membacanya, sabda Rasulullah, "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang padahari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya (yang berpegang pada petunjuk-petunjuknya)" Imam Nawawi (1000 :115)

Di jaman sekarang ini ternyata banyak sekali siswa yang tidak bisa membaca Al Qur'an, apalagi untuk mempelajarinya. Mungkin karena sejak kecil tidak dididik oleh orang tuanya untuk membaca Al Qur'an atau tidak adanya perhatian terhadap anaknya agar bisa membaca Al Qur'an, sehingga sejak kecil tidak pernah ikut bimbingan belajar iqro' di TPA. Dan mungkin dari anaknya sendiri tidak adanya niat untuk belajar membaca dan mempelajari Al Qur'an.

Kebiasaan membaca Al Qur'an di SMP Negeri 1 Bambanglipuro sangat kurang. Terbukti sebagian besar siswanya belum bisa membaca Al Qur'an. Menurut hasil wawancara dengan Ani Puji Astuti, M. Hum, Guru di SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Sebagian besar siswa yang masuk di SMP Negeri 1 Bambanglipuro adalah siswa yang tidak diterima di SMP favorit. Banyak siswanya yang nakal, dan akhlaknya juga kurang baik. Minat siswa dalam membaca dan mempelajari Al Qur'an sangat rendah bahkan bisa dianggap tidak ada minat sama sekali. Terbukti ketika ada seorang siswa yang disuruh oleh Gurunya untuk membaca surat Al fatihah, siswanya tidak bisa dan bahkan siswa itu tidak hafal. Padahal surat Al Fatihah itu merupakan surat yang wajib di baca ketika seseorang melaksanakan sholat. Sebagai umat islam adalah kewajiban kita untuk membaca, mempelajari dan juga mengamalkan Al Qur'an karena itu adalah pegangan hidup kita untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

Selain itu Guru di SMP Negeri 1 Bambanglipuro juga merasa kesulitan untuk menentukan siswanya mana yang mahir membaca Al Qur'an

dan mana yang belum bisa membaca Al Qur'an, Karena tidak adanya kegiatan pembelajaran Al Qur'an. Padahal setiap tahunnya ada lomba MTQ di tingkat kecamatan yang meliputi seluruh SMP yang ada di kecamatan Bambanglipuro. Sehingga dalam pencapaian prestasi siswa dalam lomba MTQ masih rendah, bahkan belum bisa meraih juara di tingkat kecamatan.

Melihat kondisi seperti itu, SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul kemudian memperhatikan aspek keagamaan siswanya, dari segi peningkatan kemampuan dan juga peningkatan minat membaca dan mempelajari Al Qur'an. Walaupun SMP Negeri, tetapi tetap memperhatikan aspek keagamaan para siswanya. Buktinya adalah, adanya program tambahan yaitu peningkatan minat dan kemampuan membaca Al Quran untuk siswa kelas VII dan VIII. Peningkatan bacaan Al Qur'an, bagi yang sudah bisa membaca Al Qur'an dan belajar iqra' bagi yang belum mampu membaca Al Qur'an. Program sekolah ini di adakan di luar jam sekolah yaitu sehabis pulang sekolah, diadakan setiap hari jum'at dan sabtu, jum'at pada jam 10.30-11.30 dan hari sabtu jam 12.00-13.00.

Bertumpu dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui upaya-upaya apa saja yang di lakukan SMP Negeri 1 dalam rangka peningkatan minat dan kemampuan membaca Al Qur'an, maka peneliti memilih judul "Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al Qur'an di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul"

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana upaya peningkatan minat membaca Al Qur'an di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul?
2. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan minat membaca Al Qur'an di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul.
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul.

Kegunaan teoritis penelitian ini:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teoritis maupun praktik.
2. Bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang upaya peningkatan minat dan kemampuan membaca Al Qur'an.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

Kegunaan praktis penelitian ini:

1. Bagi siswa dapat memberikan pengetahuan dan dapat membantu menumbuhkan minat belajar Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan.
2. Bagi pihak sekolah dapat digunakan untuk mengetahui hasil usahanya dalam upaya peningkatan minat dan kemampuan membaca Al Qur'an, sehingga kesimpulan yang didapatkan, dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat dan kemampuan dalam membaca Al Qur'an di waktu mendatang.

#### **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Hasil penelitian yang pernah diteliti oleh Abdul Rahaman (20070720210), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2009 dengan judul "Usaha Guru Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Al Qur'an di SD Negeri Bulus Pakem Sleman" dan Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi dan kemampuan Belajar Membaca Al Qur'an Kelas III SD Negeri Rejowinangun II, oleh Jiwatmaji Wijoyoko (20070720346), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2009

Dalam kesimpulan skripsinya dinyatakan bahwa, terdapat perubahan tingkat minat belajar Al Qur'an dari kategori rendah menjadi baik

atau tinggi. Juga perubahan hasil pembelajaran Al Qur'an dari kategori nilai yang kurang menjadi baik.

Perbedaan dengan skripsi saya terletak pada jenjang pendidikan yang berbeda dan penelitiannya hanya pada usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar Al Qur'an. Sedangkan penelitian saya adalah upaya sekolah untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al Qur'an.

Skripsi lain yaitu, Upaya Peningkatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pilahan Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta oleh Siti Trimurtianingsih (20070720340), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2009. Penelitiannya lebih menekankan Pendidikan Agamanya, Sedangkan penelitian saya lebih pada peningkatan minat dan kemampuan membaca Al Qur'an secara khusus.

## **E. KERANGKA TEORITIK**

### **1. Upaya Peningkatan**

#### **a. Pengertian Upaya**

Menurut kamus Bahasa Indonesia kontemporer, Pengertian "upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan". (Peter Salim, Yeni Salim, 1991: 1691). Dari pengertian di atas bisa kita ketahui bahwa kegiatan yang dilakukan mengarahkan tenaga secara fisik misalkan kekuatan tubuh kita. Juga

mengandalkan kemampuan pemikiran untuk mencapai tujuan atau maksud yang sudah direncanakan sejak awal.

b. Pengertian Peningkatan

“Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya”. (Peter Salim, Yeni Salim, 1991: 1620). Pada penelitian ini yang dimaksud peningkatan adalah usaha menjadikan lebih baik sesuai dengan kondisi-kondisi yang dapat diusahakan. Untuk penelitian ini, Peningkatan difokuskan pada peningkatan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur’an.

c. Pengertian Upaya peningkatan

Upaya peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan peningkatan. Misalnya peningkatan mutu pembelajaran, peningkatan kualitas, peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an.

2. Minat dan Kemampuan Membaca Al Qur’an

a. Pengertian Minat dan kemampuan

(1) Pengertian Minat

Hilgard memberikan rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. (Slameto, 2003: 57)

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam kurun waktu yang lama) dan belum

tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. (Slameto, 2003:180).

“Minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama atau tidak ada perbedaan. Memang keduanya hampir sama, dan dalam praktek selalu berhubungan satu sama lain”. (Abu Ahmadi, 2009: 148). Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian terhadap sesuatu tertentu disertai dengan minat.

Minat seseorang tidak hanya mencerminkan perasaan positif yang menyebabkan orang tersebut melakukan sesuatu dengan aktifitas dan dengan adanya kemampuan untuk melaksanakan aktifitas tersebut. Minat pada umumnya terbentuk melalui pengalaman.

“Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. (Djaali, 2007: 121).

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal



lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

Menurut Slameto (2003: 180-181): Ada beberapa cara untuk membangkitkan minat siswa yaitu:

- a. Membuat bahan pelajaran yang menarik perhatian siswa.
- b. Pemberian hadiah atau penghargaan kepada anak dalam proses belajar mengajar.
- c. Menjelaskan hal-hal yang berguna bagi kehidupan siswa, yang berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari..
- d. Menggunakan variasi dalam mengajar baik metode mengajar, alat bantu pelajaran, suasana belajar dan sebagainya. Variasi menggunakan berbagai metode misalnya diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, praktikum dan sebagainya. Sedang variasi penggunaan berbagai media seperti slide, OHP, charta dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan dimana siswa merasa senang dan memberi perhatian serta kemauan dalam belajar yang menimbulkan sikap keterlibatan setiap orang yang ingin belajar.

## (2) Pengertian Kemampuan

Menurut kamus Bahasa Indonesia kontemporer, Pengertian "kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan atau

kebolehan untuk melakukan sesuatu". (Peter Salim, Yeni Salim, 1991:923). Sedangkan menurut website Wikipedia (<http://www.wikipedia.org/>), "kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan". Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Dalam website Universitas Kristen Petra disebutkan bahwa kemampuan menurut chaplin (1997, p. 34), "*ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan". "kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek". (Robbins, 2000, p. 46).

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Lebih lanjut Robbins (2000, p. 46-48) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua factor, yaitu :

1. Kemampuan intelektual (*intellectual ability*)

Merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental.

2. Kemampuan fisik (*physical ability*)

Merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Menurut Keuth Davis dalam mangkunegara (2000, p. 67), “secara psikologis, kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*),” artinya karyawan yang memiliki IQ di atas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan mudah mencapai kinerja maksimal.

## b. Pengertian Membaca Al Qur'an

### 1) Pengertian Membaca

Menurut kamus Bahasa Indonesia kontemporer, “membaca adalah melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya (dengan melisankan atau dalam hati)”. (Peter Salim, Yeni Salim 1991: 144).

### 2) Pengetian Al Qur'an

Menurut Rosihon Anwar (2000: 31), ada beberapa definisi Al Qur'an menurut beberapa ahli:

1). Menurut manna' Al Qathan “Al Qur'an adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi , Muhammad SAW, dan bagi yang membacanya akan memperoleh pahala”

2). Menurut Al Juraini “Al Qur’an adalah Yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan”.

3). Menurut Abu Syahbah “Al Qur’an adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada nabi terakhir, Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad) serta ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al Fatihah (1) sampai akhir surat An Nas (144)”.

4). Sedangkan menurut para ushul Fiqh, fiqh, dan bahasa Arab “Al Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad, lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al fatihah (1) sampai akhir surat An Nas (114).”

### 3) Membaca Al Qur’an

Dalam membaca Al Qur’an, perlu belajar ilmu tajwid dan ketika membacanya kita diperintahkan untuk tartil. Allah berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

Artinya: “Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil)”

“Tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf Al Quran dengan terang, teratur dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat waqof sesuai aturan-aturan tajwid”. (As’ad Humam, 2005: 4).

Oleh karena itu maka:

- a) Fardhu kifayah hukumnya belajar ilmu tajwid (mengetahui istilah-istilah dan hukum-hukumnya).
- b) Fardhu‘Ain hukumnya membaca Al Qur’an dengan baik dan benar (praktek, sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid).

Sebelum membaca Al Qur’an perlu memohon perlindungan Allah dari godaan syaitan yang terkutuk. Allah berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: “Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.” (Q.S An-Nahl: 98).

"Ayat di atas maksudnya adalah bacalah ta’awudz jika hendak membaca Al Qur’an. Setelah membaca ta’awudz diteruskan dengan membaca basmalah, kecuali surat At-Taubah (tanpa didahului basmalah)”. (As’ad Humam, 2005: 5).

- a) Keutamaan Membaca Al Qur’an

Menurut Imam Nawawi (199:115-120) ada beberapa keutamaan

membaca Al Qur’an, menurut beberapa periwayat hadist:

- (1) Dari Abu Umamah, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah Al Qur'an sebab kelak pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya (yang berpegang pada petunjuk-petunjuk -Nya). (HR. Muslim).
- (2) Dari An Nawas bin Sam'an ra, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Nanti pada hari kiamat akan didatangkan Al Qur'an dan ahlinya yang dulu mengamalkannya di dunia, didahului dengan surat Al Baqarah dan surat Ali Imran yang keduanya saling berbantah mengenai ahli mereka masing-masing (Al baqarah mengatakan bahwa orang ini adalah orang yang mengamalkan surat Al Baqarah, begitu pula surat Ali Imran)". (HR. Muslim).
- (3) Dari Utsman bin Affan ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari).
- (4) Dari 'Aisyah ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Orang yang mahir membaca Al Qur'an, maka nanti akan berkumpul bersama-sama para malaikat yang mulia lagi taat. Sedangkan orang yang kesulitan dan berat jika membaca Al Qur'an, maka ia mendapatkan dua pahala" (HR. Bukhari dan

(5) Dari Abu Musa Al Asy'ary ra, ia berkata: rasulullah saw bersabda: "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur'an seperti buah limau yang harum baunya dan lezat rasanya. Perumpamaan orang mukmin yang tidak suka membaca Al Qur'an seperti buah kurma yang tidak berbau tetapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur'an, seperti bunga yang harum baunya tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al Qur'an, seperti buah handhalah yang tidak ada baunya dan rasa pahit." (HR. Bukhari dan Muslim).

(6) Dari Umar bin Khaththab ra, bahwasanya Nabi saw bersabda: "Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan Al Kitab (Al Qur'an), dan Ia akan merendahkan derajat suatu kaum yang lain dengannya." (HR. Bukhari dan Muslim).

(7) Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Tidak diperbolehkan iri hati kecuali di dalam dua hal, yaitu seseorang yang diberi kemampuan oleh Allah untuk membaca dan memahami Al Qur'an kemudian ia mengamalkannya, baik pada waktu malam maupun siang, dan seseorang yang di karuniai harta oleh Allah kemudian ia menafkahnnya didalam kebaikan, baik pada waktu malam maupun siang" (HR. Bukhari dan Muslim)

(8) Dari Al Barra' bin Azib ra, ia berkata: "Ada seorang membaca surat Al Kahfi dan didekatnya ada seekor kuda yang diikat dengan tali pada kanan kirinya, kemudian orang itu diliputi semacam awan selalu mendekat, sehingga kudanya akan lari meninggalkan itu. Pada pagi harinya ia datang kepada Nabi saw, dan menceritakan apa yang baru saja terjadi, kemudian beliau bersabda: "Itu adalah ketenangan (rahmat) yang turun karena bacaan Al Qur'an." (HR. Bukhari dan Muslim).

(9) Dari Ibnu Mas'ud ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al Qur'an) maka akan memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan: ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, tetapi 'Alif satu huruf, 'laam' satu huruf dan 'miim' satu huruf." (HR. Turmudzi)

(10) Dari Ibnu Mas'ud ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya orang yang didalam dadanya tidak ada sedikitpun dari Al Qur'an, maka ia bagaikan rumah yang kosong." (HR. Turmudzi)

(11) Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra, dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Nanti akan diperintahkan kepada orang yang senang membaca Al Qur'an: Bacalah dengan baik dan tertil



sebagaimana kamu membacanya dengan tartil pada waktu kamu di dunia. Karena sesungguhnya tempatmu tergantung pada akhir ayat yang kamu baca.” (HR. Abu Daud dan Turmudzi).

b) Perintah Menjaga dan Mempelajari Al Qur'an

(1) Dari Abu Musa ra, dari Nabi saw, beliau bersabda: “Berhati-hatilah kamu sekalian terhadap Al Qur'an ini. Demi Zat yang jiwa Muhammad berada dalam genggamannya. Sungguh Al Qur'an itu lebih cepat terlepasnya, daripada unta terlepas dari ikatannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

(2) Dari Ibnu Umar ra, bahwasanya Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan orang yang menguasai Al Qur'an, seperti unta yang terikat. Apabila ia sangat berhati-hati maka ia akan tetap bertahan, dan apabila ia membiarkannya maka ia akan lepas.” (HR. Bukhari dan Muslim).

c) Sunnat Membaguskan Suara dan Mendengarkan Bacaan Al Qur'an.

(1) Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: “Allah tidak senang sebagaimana Nabi juga tidak senang mendengarkan suara merdu dan keras, selain mendengar orang melagukan bacaan Al Qur'an.” (HR. Bukhari dan Muslim).

(2) Dari Abu Musa Al Asy'ary bahwasanya Rasulullah saw bersabda kepadanya: “Sungguh kamu telah dikaruniai sebagian

dari kebagusan suara keluarga Nabi Daud. ” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dan di dalam riwayat Muslim dikatakan, bahwa Rasulullah saw bersabda kepada Abu Musa: “Seandainya kamu mengetahui sewaktu aku mendengar bacaanmu semalam. “Jawab Abu Musa: “Andaikan saya tahu, tentu saya akan baca lebih merdu lagi untukmu ya Rasulullah.”

(3) Dari Al Barra’ bin Azib ra, ia berkata Saya mendengar Rasulullah saw membaca surat WATTIINI WAZZAITUUNI pada waktu Isra’, saya belum pernah mendengar seorang pun yang suaranya lebih merdu daripada suara beliau.” (HR. Bukhari dan Muslim).

(4) Dari Abu Lubabah bin Abdul Mudzir ra, bahwasanya Nabi saw bersabda: “Barangsiapa yang tidak suka membaguskan suaranya di waktu membaca Al Qur’an, maka tidaklah termasuk golonganku.” (HR. Abu Daud).

d) Sunnat Berkumpul Untuk Membaca dan Mempelajari Al Qur’an

(1) Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Apabila berkumpul suatu kaum dalam rumah-rumah Allah (Masjid) untuk membaca Al Qur’an dan mempelajarinya, maka ketenangan pasti akan turun kepada mereka, rahmat Allah melingkupi mereka, malaikat malaikat mengelilingi mereka dan

Allah menyebut-nyebut mereka dikalangan makhluk yang ada di dekat-Nya (para malaikat).” (HR. Muslim)

### c. Minat dan Kemampuan Membaca Al Qur'an

Minat membaca Al Qur'an adalah suatu keadaan dimana siswa merasa senang dan memberi perhatian serta kemauan untuk melihat kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad, lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al fatihah (1) sampai akhir surat An Nas (114) dengan teliti serta memahaminya dengan melisankan atau dalam hati.

Kemampuan membaca Al Qur'an adalah kesanggupan, kekuatan seseorang untuk melihat kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad, lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al fatihah (1) sampai akhir surat An Nas (114) dengan teliti serta memahaminya dengan melisankan atau dalam hati.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

dapat diamati.” (Lexy J. Moleong 2001: 3). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang upaya sekolah untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa membaca Al Qur’an di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul.

## 2. Subyek Penelitian.

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan sehubungan dengan objek penelitian. Metode penentuan subyek sering pula disebut dengan metode penentuan sumber data yaitu dari mana sumber itu didapatkan, dengan menempatkan populasi sebagai tempat diperolehnya data.

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah orang-orang yang berperan serta dalam pelaksanaan program sekolah. Subyeknya antara lain:

- a. Kepala Sekolah
- b. Ketua program IMTAQ
- c. Guru Agama Islam
- d. Guru bidang studi yang membantu kegiatan
- e. Karyawan sekolah yang membantu kegiatan

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara bagaimana penulis memperoleh data dari sumber informasi.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan :

a. Metode interview (wawancara)

*“Metode interview* adalah Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan dan berlandaskan pada tujuan penelitian”. Menurut pendapat Lincoln dan Guba yang dikutip Lexy J. Moleong, (1994: 135) Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dalam penelitian ini diadakan dengan bebas terpimpin yang menggunakan petunjuk umum wawancara, artinya bahwa pewawancara pada waktu mengadakan wawancara terlebih dulu membuat kerangka dan garis pokok pertanyaan yang telah dirumuskan tidak harus ditanyakan secara berurutan. Penggunaan petunjuk wawancara secara garis besar dimaksudkan agar fokus tidak terlalu melebar dari fokus yang telah ditetapkan sehingga semua fokus dapat tercakup.

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mencari informasi yang terkait dengan bagaimana upaya peningkatan minat dan kemampuan membaca Al Qur'an..

Interview dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari para sumber yang bersangkutan. Subyeknya antara lain:

- a. Kepala sekolah, mengenai pelaksanaan kegiatan IMTAQ secara umum.
- b. Ketua program IMTAQ, mengenai pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an (IMTAQ).
- c. Guru agama/Ustad-ustadzah, mengenai upaya peningkatan minat dan kemampuan membaca Al Qur'an dan penggunaan materi yang digunakan
- d. Guru/ustadz-ustadzah dan Karyawan, mengenai keterlibatan dalam membantu program kegiatan membaca Al Qur'an (IMTAQ).

b. Metode Observasi.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian dalam ini termasuk kategori observasi langsung, yakni pengamatan dan pencatatan data yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki.

Observasi dilakukan di lingkungan sekolah. Ada beberapa data yang harus diambil di sekolah untuk membantu penelitian antara lain:

- a. Data sekolah, yang berisi profil sekolah, visi, dan misi, status, letak geografis, tahun berdiri, kurikulum dan lain sebagainya.
- b. Data guru dan karyawan, yang berisi tentang profil guru dan karyawan secara keseluruhan. Data yang diambil mencakup nama guru dan karyawan, alamat, jabatan, pangkat, tugas dan lain sebagainya.

c. Data siswa, yaitu siswa dari kelas tujuh sampai kelas delapan, tahun ajaran 2010/2011.

d. Proses Kegiatan IMTAQ baik dari segi, upaya peningkatan minat membaca Al Qur'an dan upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Dengan metode ini maka penulis akan lebih mudah mencari data yang ada hubungannya dengan penelitian ini seperti data tentang struktur organisasi, jumlah siswa, keadaan guru serta fasilitas lainnya.

#### 4. Analisis Data

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.” (Lexy J. Moleong 2001: 103)

Dari pengertian tersebut, menurut Lexy J. Moleong (2001: 103) dapat ditentukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan.

Dalam hal ini data diperoleh data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Lexy J. moleong

b. Klasifikasi data

Klasifikasi data merupakan langkah kedua dalam analisis data kualitatif. Tanpa klasifikasi data, tidak ada jalan untuk mengetahui apa yang kita analisis. Selain itu kita tidak bisa membuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian dari data. Jadi, klasifikasi data merupakan bagian integral dari analisis. Selanjutnya, Landasan konseptual didalam makna interpretasi dan penjelasan didasarkan pada hal itu.

c. Mengadakan reduksi data

“Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.” Lexy J. moleong (2001:190)

d. Triangulasi data.

“Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sumber, yaitu orang-orang yang dekat dengan informan. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang berbeda” dalam metode kualitatif (Patton, 1987:133 dalam moleong, 1994:178), tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran dari data tertentu.

Dalam pelaksanaan teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara



dengan observasi pada kegiatan IMTAQ di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul.

## 5. Menarik Kesimpulan

Merupakan penyimpulan dari paparan berdasarkan analisis data atau fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al Qur’an di SMP Negeri 1 Bamabanglipuro Bantul”. Sistematika pembahasannya adalah

Pertama-tama peneliti memaparkan latar belakang masalah yang berisikan beberapa permasalahan tentang membaca Al Qur’an di SMP Negeri 1 Bambanglipuro, selanjutnya memaparkan rumusan masalah, berisikan beberapa rumusan tentang masalah yang akan diteliti, kemudian memaparkan tujuan dan kegunaan penelitian, berisikan tentang tujuan dari penelitian dan juga beberapa kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, selanjutnya memaparkan tinjauan pustaka, berisikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, dan memaparkan mengenai perbedaan dan keunggulan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya. Selanjutnya kerangka teoritik, berisikan tentang teori-teori serta konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Kemudian metode penelitian berisikan beberapa metode yang akan

digunakan penulis untuk meneliti, selanjutnya sistematika pembahasan yang berisikan rencana uraian-uraian penelitian.

Untuk melengkapi data di atas selanjutnya peneliti memaparkan tentang gambaran umum SMP Negeri 1 bambanglipuro, dalam hal ini meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan serta siswa, prestasi akademik, sarana dan prasarana yang dimiliki. Setelah itu peneliti memaparkan tentang analisa data dari hasil penelitian tentang upaya peningkatan minat dan kemampuan membaca Al Qur'an di SMP Negeri 1 bambanglipuro bantul meliputi: bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca dan mempelajari Al Qur'an di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul, bagaimana upaya peningkatan minat membaca dan mempelajari Al Qur'an di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul. Terakhir peneliti memaparkan tentang kesimpulan atas jawaban-jawaban dari pokok permasalahan yang telah peneliti kemukakan serta beberapa saran dan juga kata penutup diakhiri dengan